

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan. Pendidikan adalah hak manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana diatur secara tegas dalam, pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan Zainal (2011 : 283). Pendidikan merupakan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan Sukardjo Dkk (2012 : 9).

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Susanto, 2013: 183). Menurut Shadiq (2009) bahwa matematika adalah pelajaran yang bukan hanya berisi tentang bilangan atau hitung-menghitung, tetapi juga penataan cara berpikir, terutama dalam

pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah. Peran matematika yang sangat penting ini merupakan guru menyampaikan konsep dengan benar dalam pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat dan tepat dalam memecahkan masalah. 2) menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika dan memberikan solusi yang tepat. 4) mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, pembelajaran matematika harus interaktif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Pariska, 2012 : 75). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika IX SMPN 45 Palembang yaitu ibu Purnama Hestina, S.Pd., M.Si, bahwa pembelajaran matematika hanya berfokus pada buku cetak dan siswa kurang memahami langkah-langkah yang

ada. Siswa kebanyakan kurang mengerti tentang rumus bangun ruang sisi lengkung tabung. Menurut Purwatiningrum dan Suparman (2017: 126), buku ajar yang ada belum mampu dipahami oleh siswa sebab masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami langkah-langkah kegiatan yang ada pada buku ajar. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum mampu mengembangkan pola berpikir siswa untuk mengembangkan konsep suatu materi pelajaran. Oleh karena itu, Gazali (2016:184) menyatakan perlu adanya suatu bahan ajar tambahan sebagai materi pendamping yang kontekstual sehingga dapat membantu siswa lebih maksimal dalam belajar. Sejalan dengan hasil obsevasi yang dilakukan Chairani (2016 : 13), yang menyebutkan LKS yang dikeluarkan oleh penerbit hanya berisi rangkuman materi pelajaran dan kumpulan soal, oleh karena itu pengembangan LKS yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dianggap perlu dilakukan.

Menurut Trianto (2010 : 222) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan penyidikan dan pemecahan masalah. Oleh karena itu LKS dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif serta dari penyidikan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Ariyanti (2014:34) mendefinisikan LKS sebagai bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kegiatan yang harus dikerjakan siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Menurut Lestari (2014 : 12) LKS memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dalam menemukan, memahami dan mengembangkan konsep matematika yang disajikan dalam materi. Menurut Wagimun (2015 : 190) LKS yang dapat mengurangi

kesulitan-kesulitan siswa yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari adalah pendekatan konstruktivisme. Menurut Nurhadi, dkk (2004 : 33) konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosof) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak tiba-tiba. Pendekatan Konstruktivisme adalah suatu pendekatan untuk mendorong siswa menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan, siswa tidak dituntut untuk setuju atau tidak kepada ide seseorang melainkan saling tukar menukar ide sampai persetujuan dicapai sesuai logikanya Tim MKPBN Jurusan Pendidikan Matematika (2001 : 71).

Melalui LKS dengan pendekatan konstruktivisme, siswa akan belajar membentuk makna yaitu siswa tidak hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. mereka akan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan alami. Siswa diberikan kesempatan terlibat aktif dalam setiap pembelajaran diharapkan semakin baik peroleh prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan LKS dengan pendekatan konstruktivisme siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan yang harus dimilikinya dengan bimbingan dari guru dan diharapkan LKS tersebut bisa membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung siswa masih banyak belum mengerti tentang penggunaan rumus dalam soal. Oleh karena

itu, saya memilih materi bangun ruang sisi lengkung untuk dipelajari dan ditekankan konsep-konsep matematikanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Tabung Kelas IX SMPN 45 Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menyusun rumusan masalah, yaitu :

- a. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan pendekatan konstruktivisme yang Valid ?
- b. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan pendekatan konstruktivisme yang Praktis ?
- c. Bagaimana efek potensial dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan pendekatan konstruktivisme yang valid.
- b. Menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan pendekatan konstruktivisme yang praktis.

- c. Mengetahui efek potensial Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dikembangkan terhadap hasil belajar.

D. Manfaat Penelitian

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan pendekatan konstruktivisme materi bangun ruang sisi lengkung tabung untuk siswa kelas IX diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Siswa

1. Meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran Konstruktivisme.
2. Pembelajaran Lebih efektif dan efisien karena LKS Dilengkapi dengan pembelajaran Konstruktivisme.

- b. Guru

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sumber belajar.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat mendorong guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Peneliti

1. Penelitian mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan pendekatan Konstruktivisme
2. Peneliti ingin meningkatkan tentang cara mengembangkan LKS yang sesuai dengan pembelajaran Konstruktivisme tersebut menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dapat dijadikan acuan mengembangkan LKS matematika disekolah.